



SOSIALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DI KELURAHAN CAMPAGA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG

(Socialization Of Use Of House Yard Land For Organic Vegetable Cultivation In The Village Campaga, Tompobulu District, District Bantaeng)

Farisna Daniatanti^{1*)}, Abdul Azis²⁾, Mursalim³⁾, Waris⁴⁾, dan Junaedi Muhidong⁵⁾

^{1*2,3,4,5)} Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{*)}email korespondensi: farisnadaniatanty@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kelurahan yang diperuntukan untuk kawasan pertanian dan pariwisata. Masyarakat di Kelurahan Campaga umumnya memiliki pekarangan yang cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan dan dibiarkan terbengkalai. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang paling cocok adalah dengan ditanami sayuran. Konsumsi sayuran harus dilakukan setiap hari karena sayuran sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan sehat, menyebabkan berbagai produk sayuran organik semakin diminati walaupun harganya lebih mahal. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkan sayuran yang sehat dengan harga yang murah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan menanam sendiri di pekarangan rumah. Menanam sayuran bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Namun pengetahuan bagaimana menanam sayuran yang baik di lahan sempit seperti pekarangan rumah belum banyak diketahui. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah serta cara budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dari rumah ke rumah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Masyarakat cukup antusias dan tertarik serta memahami edukasi yang disampaikan dalam kegiatan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lahan, Sayuran Organik, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Campaga Village, Tompobulu Subdistrict, Bantaeng Regency is one of the subdistricts designated for agricultural and tourism areas. Communities in Campaga Village generally have a fairly large yard, but most of it is not utilized and is left neglected. Utilization of the most suitable home yard is to plant vegetables. Consumption of vegetables must be done every day because vegetables are very important for the health of the human body. Increased public awareness of the importance of consuming healthy food has made organic vegetable products increasingly in demand, even though they are more expensive. Therefore efforts are needed to get healthy vegetables at low prices. One effort that can be done by the community is to plant their own in the yard of the house. Growing vegetables is not a

difficult thing to do. However, not much is known about how to plant good vegetables in narrow areas such as yards. Therefore, service activities are carried out with the aim of providing education about the use of home yards and how to cultivate organic vegetables. This activity was carried out using the house-to-house socialization method. The results of the activity show that this community service activity was carried out well and received a positive response from the local community. The community was quite enthusiastic and interested and understood the education delivered in the activity.

Keywords: *Land Use, Organic Vegetables, Community Service*

PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak di antara 5 o 21'13'' sampai 5o 35' 26'' Lintang Selatan dan di antara 119o51'42'' sampai 120o 05' 27'' Bujur Timur. Luas wilayah daratan Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km² yang terdiri atas 8 kecamatan serta 46 desa dan 21 kelurahan. Kabupaten Bantaeng memiliki memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian. Besarnya potensi alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng membuat sebagian besar masyarakatnya masih berprofesi sebagai petani dan sangat mengandalkan sektor pertanian. Salah satu daerah di Kabupaten Bantaeng yang masih mengandalkan sektor pertanian adalah Kecamatan Tompobulu. Kecamatan Tompobulu memiliki luas wilayah 76,99 km² yang terdiri dari 6 desa dan 4 kelurahan. Kelurahan Campaga merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tompobulu dan memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian dan pariwisata. Masyarakat di Kelurahan Campaga memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sangat penting untuk dilakukan, karena sangat banyak manfaat yang bisa didapatkan. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari, et al., 2012). Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga (Wardana et al., 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang paling cocok adalah dengan ditanami sayuran. Tanaman yang sering dibudidayakan di pekarangan antara lain cabai, terung, tomat, selada, sawi, kangkung, bayam, seledri dan bawang prei. Jenis tanaman pangan (khususnya tanaman buah, sayur, dan bumbu) lebih banyak dibudidayakan di pekarangan daripada jenis tanaman non-pangan (Azra et al., 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi jenis tanaman hortikultura, khususnya tanaman sayuran masih menjadi tanaman utama yang dibudidayakan di lahan pekarangan. Adapun model penanaman bisa langsung di lahan pekarangan dan bisa juga menggunakan polybag, limbah plastik

seperti botol air dan gelas air mineral sehingga budidaya aneka tanaman sayuran dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang memiliki lahan sempit.

Kecenderungan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi pangan sehat, menyebabkan berbagai produk sayuran organik semakin diminati walaupun harganya lebih mahal. Mengingat pentingnya manfaat sayuran bagi tubuh manusia, maka konsumsi sayuran setiap hari harus dilakukan. Untuk itu diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkan sayuran yang sehat dengan harga yang murah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan menanam sendiri di pekarangan rumah. Pada dasarnya menanam sayuran bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Namun pengetahuan bagaimana menanam sayuran yang baik di lahan sempit seperti pekarangan rumah belum banyak diketahui. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan utama untuk dilaksanakannya pengabdian masyarakat dalam bentuk program kerja “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng”. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah serta cara budidaya sayuran organik.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Organik dilaksanakan dalam kurun waktu 4 hari yang mencakup 2 rangkaian kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan persiapan materi sosialisasi dan pembuatan/pendesainan brosur yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli hingga 27 Juli 2022 dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Juli hingga 29 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah warga di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

2.2 Metode

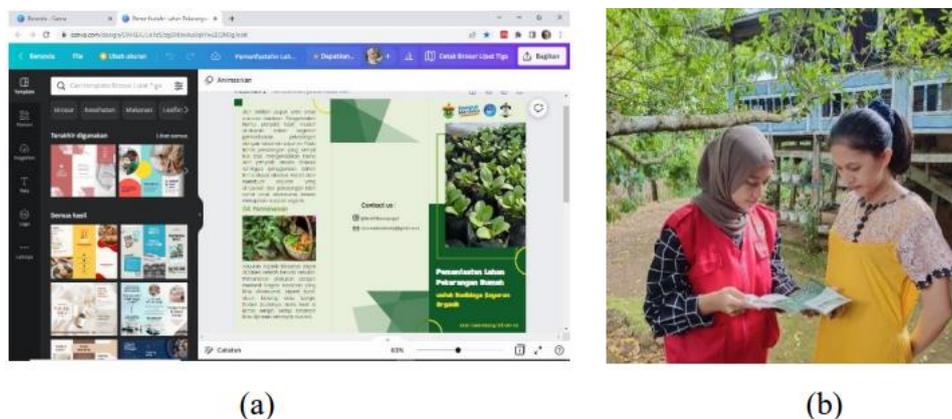
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu observasi awal, identifikasi masalah, dan pelaksanaan program kerja. Hasil dari identifikasi masalah diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan program kerja. Program kerja pengabdian menggunakan metode sosialisasi dari rumah ke rumah yang dilakukan dengan pembagian brosur dan benih sayuran sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan hasil sosialisasi yang telah disampaikan. Adapun bentuk program kerja yang dilaksanakan yaitu memberi edukasi dan mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah tersampainya informasi edukasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik serta meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik. Metode evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara pada masyarakat di kelurahan campaga terkait pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng” telah terlaksana 100% dalam jangka waktu 4 hari mencakup persiapan dan hari pelaksanaan, sejak tanggal 26 Juli hingga 29 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi berjalan baik dan lancar serta mendapat respon positif dari masyarakat setempat.



Gambar 1. Program kerja sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik (a) persiapan dan (b) pelaksanaan program kerja

Dalam kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan sosialisasi seperti mempersiapkan materi sosialisasi dan pembuatan/pendesainan brosur. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah dengan mendatangi sebanyak 15 rumah warga. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberi edukasi kepada masyarakat tentang manfaat budidaya sayuran di pekarangan rumah, jenis-jenis wadah pertanaman dan cara budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian brosur agar masyarakat dapat lebih memahami edukasi yang disampaikan, selain itu dilakukan pembagian benih sayuran agar

nantinya masyarakat dapat mengaplikasikan edukasi yang telah disampaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan Masyarakat cukup antusias dan tertarik serta memahami edukasi yang disampaikan.



a)

b)

Gambar 2. Program kerja pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik (a) persiapan dan (b) pelaksanaan program kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk program kerja Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah dengan mendatangi 15 rumah warga dan membagikan brosur beserta benih agar masyarakat dapat lebih memahami edukasi yang disampaikan dan dapat langsung mengaplikasikannya. kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Masyarakat cukup antusias dan tertarik serta memahami edukasi yang disampaikan dalam kegiatan. Dengan terlaksananya program kerja ini diharapkan masyarakat dapat megaplikasikan edukasi yang telah disampaikan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran. Dengan pengelolaan pekarangan untuk tanaman sayuran ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sayuran untuk sehari-hari, bahkan dapat memberi pemasukan bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardana, Wa O. D. P., & Muzuna. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Organik Di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 374- 384. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1763>
2. Ashari, S., dan Purwanti, TB. (2012). Potensidan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1>
3. Azra, A. L. Z., Arifin, H. S., Astawan, M., & Arifin, N. H. 2014. Analisis karakteristik pekarangan dalam mendukung penganekaragaman pangan keluarga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29244/jli.2014.6.2.1-1>